

**HUBUNGAN OPTIMISME DENGAN RESILIENSI
AKADEMIK SISWA SMA YANG TINGGAL KELAS**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

PUTRI OKTAVIA

19006198/2019

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN OPTIMISME DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMA YANG TINGGAL KELAS

Nama : Putri Oktavia
NIM/BP : 19006198/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen



Dr. Zadrion Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 198507202014041001

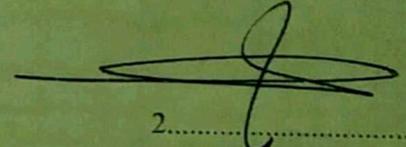
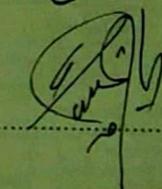
PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Optimisme Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA
Yang Tinggal Kelas
Nama : Putri Oktavia
NIM/BP : 19006198/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Januari 2024

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1 : Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2 : Dr. Puji Gusri Handayani, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Oktavia
NIM/BP : 19006198/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Optimisme Dengan Resiliensi
Akademik Siswa SMA Yang Tinggal Kelas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 30 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Putri Oktavia

NIM. 19006198

ABSTRAK

Putri Oktavia. 2023. "Hubungan Optimisme dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA yang Tinggal Kelas". *Skripsi*. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya beberapa siswa yang tinggal kelas, cenderung mengalami rasa rendah diri, putus asa, malu dan juga mereka merasa tidak sejajar dengan teman-teman mereka yang naik kelas dan menunjukkan keterpurukan. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi resiliensi akademik siswa yaitu optimisme. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan resiliensi akademik siswa, (2) mendeskripsikan optimisme siswa, dan (3) menguji signifikansi hubungan optimisme dengan resiliensi akademik siswa SMA yang tinggal kelas.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional simetris. Subjek penelitian sebanyak 26 siswa SMA kelas X dan XI di Kecamatan Batang Anai yang tinggal kelas. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala optimisme siswa dan skala resiliensi akademik siswa yang disusun berpedoman pada model skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan analisis korelasional menggunakan rumus *spearman rho* dan perhitungannya dibantu dengan menggunakan *program SPSS for windows 23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) optimisme siswa berada pada kategori sedang (2) resiliensi akademik siswa berada pada kategori tinggi (3) terdapat hubungan signifikan dan positif antara optimisme dengan resiliensi akademik siswa SMA di Kecamatan Batang Anai yang tinggal kelas ($\rho = 0.521$; Sig. 0.006). Implikasi terhadap bimbingan dan konseling, guru BK dapat melakukan bantuan berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling perorangan dalam upaya untuk meningkatkan optimisme siswa.

Kata Kunci: *Optimisme, Resiliensi Akademik, Siswa Tinggal Kelas*

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat, ridho, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Optimisme dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA yang Tinggal Kelas”**. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada pucuk pimpinan umat sedunia yakni nya Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini.

Selanjutnya dalam penyelesaian skripsi ini, tentu peneliti dibantu oleh berbagai pihak, karena tanpa bantu dari berbagai pihak tersebut peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Dosen Penasehat Akademik serta Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan meluangkan dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Puji Gusri Handayani, M.Pd., Kons. dan Dr. Miftahul Fikri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen kontributor, penguji dan tim penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan banyak masukan, motivasi, ide, serta ilmu bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah banyak membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
6. Kepala sekolah, majelis guru, dan guru BK SMAN 1 dan 2 Batang Anai yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Siswa-siswi SMAN 1 dan 2 Batang Anai yang telah membantu dalam mengisi instrumen penelitian dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
8. Kedua orang tua Ayahanda Doni Hendra dan Ibunda Guslinda, Abang Andre Alvist, Muhammad Fadli Zhafran, dan Adik Danu Armando beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa telah membantu secara materi, moril, dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman, sahabat, dan kakak-kakak senior, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan masukan demi perubahan lebih baik kedepannya. Akhir kata, peneliti berharap

skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti sendiri.

Padang, 30 Januari 2024

Peneliti

Putri Oktavia
NIM. 19006198

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Resiliensi Akademik	12
a. Pengertian Resiliensi Akademik	12
b. Aspek-aspek Resiliensi Akademik.....	13
c. Urgensi Resiliensi Akademik.....	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik.....	17
2. Optimisme.....	20
a. Pengertian Optimisme	20
b. Aspek-aspek Optimisme	22
c. Urgensi Optimisme	25
d. Faktor yang Mempengaruhi Optimisme	26
B. Kaitan antara Optimisme dengan Resiliensi Akademik Siswa.....	28
C. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Melalui Optimisme Siswa.....	29
D. Penelitian Relevan.....	31
E. Kerangka Berpikir.....	34
F. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Definisi Operasional.....	40
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Hasil Deskripsi Optimisme Siswa.....	54
2. Hasil Deskripsi Resiliensi Akademik Siswa.....	56

3. Hasil Uji Hipotesis	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
C. Hubungan Optimisme dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA Kecamatan Batang Anai yang Tinggal Kelas	70
D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN	81
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Responden Penelitian.....	38
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3. Skor Jawaban Instrumen Penelitian	42
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Optimisme).....	43
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Resiliensi Akademik).....	44
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	47
Tabel 7. Reliabilitas Instrumen Optimisme dan Resiliensi Akademik Siswa.....	47
Tabel 8. Kriteria Penskoran Data Optimisme Siswa.....	50
Tabel 8. Kriteria Penskoran Data Resiliensi Akademik Siswa.....	51
Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Optimisme Siswa (n=26).....	54
Tabel 12. Deskripsi Optimisme Siswa (n=26)	55
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Resiliensi Akademik Siswa (n=26)	56
Tabel 14. Deskripsi Resiliensi Akademik Siswa (n=26)	57
Tabel 15. Korelasi Optimisme dengan Resiliensi Akademik Siswa.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Analisis Skala Penilaian Ahli tentang Instrumen Optimisme	89
Lampiran 2. Analisis Skala Penilaian Ahli tentang Instrumen Resiliensi Akademik.....	90
Lampiran 3. Hasil Judge Instrumen Penelitian Optimisme	92
Lampiran 4. Hasil Judge Instrumen Penelitian Resiliensi Akademik Siswa	96
Lampiran 5. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validitas Instrumen Optimisme.....	101
Lampiran 6. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi Akademik Siswa.....	106
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Optimisme Siswa.....	111
Lampiran 8. Instrumen Penelitian Optimisme Siswa.....	113
Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen penelitian Resiliensi Akademik Siswa	117
Lampiran 10. Instrumen penelitian Resiliensi Akademik Siswa	119
Lampiran 11. Tabulasi Pengolahan Data Optimisme	123
Lampiran 12. Tabulasi Berdasarkan Aspek <i>Permanence</i>	124
Lampiran 13. Tabulasi Berdasarkan Aspek <i>Pervasiveness</i>	125
Lampiran 14. Tabulasi Berdasarkan Aspek <i>Personalization</i>	126
Lampiran 15. Tabulasi Pengolahan Data Resiliensi Akademik Siswa	127
Lampiran 16. Tabulasi Berdasarkan Aspek <i>Confidence/self-belief</i>	128
Lampiran 17. Tabulasi Berdasarkan Aspek <i>Control/a sense control</i>	129
Lampiran 18. Tabulasi Berdasarkan Aspek <i>Composure (anxiety)</i>	130
Lampiran 19. Tabulasi Berdasarkan Aspek <i>Commitment (persistence)</i>	131
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran 21. Surat Izin Selesai Penelitian Di SMAN 1 Batang Anai.....	133
Lampiran 22. Surat Izin Selesai Penelitian Di SMAN 2 Batang Anai.....	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tidak akan terlepas dari permasalahan dilingkungan keluarga ataupun masyarakat. Masalah datang pada waktu dan tempat tidak dapat diprediksikan, masalah datang tidak mengenal keadaan seseorang sudah siap menerimanya atau belum. Salah satu fase perkembangan yang rentan dengan permasalahan adalah masa remaja. Sesuai dengan pendapat Hurlock (2003) yang menyatakan bahwa masa remaja adalah usia yang bermasalah.

Masa remaja berlangsung dari usia tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan bukan juga orang dewasa (Hurlock, 2003). Pada umumnya usia tiga belas hingga lima belas tahun berstatus sebagai siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan pada usia lima belas hingga tujuh belas tahun berstatus sebagai siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Prayitno (2005) menjelaskan bahwa masa remaja mempengaruhi banyak perubahan, baik perubahan fisik maupun psikis. Perubahan yang dialami remaja sering merisaukannya. Karena mereka menganggap bahwa perubahan-perubahan yang terjadi sebagai suatu kejanggalan yang sangat mengganggu, mempengaruhi semua bagian tubuh, baik di dalam maupun di luar tubuh, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi berakibat pada sikap dan perilaku remaja.

Permasalahan atau kesulitan yang menimpa seseorang merupakan hal yang unik dan mungkin berbeda pada setiap individu. Penyebab dan latar dari

persoalan yang dimiliki individu berbeda-beda. Oleh karena itu, resiliensi diperlukan individu dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan akademik. Resiliensi yang dimiliki siswa dalam konteks pendidikan dapat disebut sebagai resiliensi akademik (Meiranti & Sutoyo, 2020).

Rirkin & Hoopman (Henderson & Milstein, 2003) mendefinisikan resiliensi akademik adalah kapasitas seseorang untuk bangkit, pulih, dan berhasil beradaptasi dalam kesulitan, dan mengembangkan kompetensi sosial, akademik dan keterampilan untuk terlepas dari stres yang dihadapinya. Sejalan dengan itu Kaplan, Egeland (VanBreda, 2001) menyatakan resiliensi merupakan kapasitas individu untuk mempertahankan kemampuan dan berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan. Selanjutnya Hendriani (2018) mendefinisikan resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif atau tantangan yang besar, menekan dan menghambat proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi sebagai kemampuan untuk menjadi seseorang yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik dan mendorong individu mengerahkan potensi diri agar kompetensi belajarnya semakin berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adhiman & Mugiarto (2021) menunjukkan bahwa 63,4% subjek memiliki resiliensi akademik sedang dan 37,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian yang dilakukan

Syarifah (2022) menunjukkan resiliensi akademik siswa berada pada kategori sedang 73,3% dan kategori rendah 2,4%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ramadhani, Faturrohmah, Sinaga, Sagita, & Fitniwilis (2023) hasil penelitian ini menunjukkan tingkat resiliensi akademik siswa berada pada kategori tinggi 95,1% dan kategori sedang 4,9%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiliensi akademik yang dialami siswa masih berada pada kategori sedang, sehingga mereka memiliki ketertarikan khusus, tujuan hidup dan motivasi untuk menempuh pendidikannya.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMA Negeri 1 Batang Anai dan SMA Negeri 2 Batang Anai. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA tersebut ditemuinya siswa yang tinggal kelas karena sering bolos sekolah, cabut, dan sering tidur saat dalam pembelajaran dikelas, terutama dalam pembelajaran matematika dan seni budaya. Hal demikian dapat di buktikan dengan terdapatnya siswa-siswa yang sering nongkrong di warung belakang sekolah, terdapat siswa yang tidur di mata pelajaran seni budaya, ditemui juga siswa yang sering ribut dikelas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal demikian menunjukkan adanya gejala-gejala akademik yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Batang Anai dan SMA Negeri 2 Batang Anai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK SMA Negeri 2 Batang Anai pada tanggal 7 Februari 2023 dan juga hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Batang Anai pada tanggal 5 Juli 2023 diketahui banyaknya siswa yang mengaku tidak dapat menyerahkan tugas dengan tepat waktu dikarenakan siswa merasa terbebani dengan tugas yang banyak, terdapat siswa yang tidak

mampu mengerjakan atau menyelesaikan tugas sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari temannya, terdapat siswa yang lebih menyukai kegiatan lain dari pada belajar atau menyelesaikan tugas, terdapat siswa yang memiliki kebiasaan untuk mengerjakan tugas pada waktu beberapa jam sebelum pembelajaran dimulai. Akibatnya, siswa menjadi tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas karena sedikit waktu yang telah digunakan antara waktu pengerjaan tugas sehingga tugas yang dikumpulkan tidak optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Batang Anai pada tanggal 7 sampai 8 Februari 2023 dan juga hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Batang Anai pada tanggal 5 Juli 2023 diperoleh informasi tentang siswa yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak sehingga siswa merasa jenuh terhadap tugas, siswa tidak memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga kesulitan dalam membuat dan menyelesaikan tugas, siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang disukai dan lebih menyenangkan seperti olahraga, bermain *game*, bercanda gurau bersama teman, jalan-jalan, membuka dan memainkan media sosial (*gadget*), akibatnya siswa tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswa yang tinggal kelas di SMA 1 dan SMA 2 Batang Anai diperoleh bahwa siswa-siswa yang tinggal kelas mengalami rasa rendah diri, putus asa, malu, dan juga mereka merasa tidak sejajar dengan rekan-rekan sekelas mereka yang naik kelas. Siswa-siswa tersebut juga kehilangan motivasi belajar dan akhirnya dapat di *drop out*. Dalam

kondisi ini siswa tinggal kelas perlu diberikan bimbingan dan konseling untuk dapat bangkit dari kegagalan, sehingga aktivitas belajarnya menjadi meningkat. Oleh karena itu mereka tidak akan tinggal kelas lagi di sekolah.

Resiliensi akademik yang ada pada siswa tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Grotberg (Desmita, 2011) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu kepercayaan diri, otonomi, inisiatif, industri, dan identitas. Selanjutnya Reivich & Shatte (2002) mengemukakan beberapa faktor mempengaruhi resiliensi akademik yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati efikasi diri, dan *reaching out*. Sejalan dengan itu Rojas (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor individual yang memotivasi individu untuk memiliki resiliensi akademik adalah optimisme yang tinggi, *self-esteem*, empati, kontrol diri, harga diri, memiliki misi dan tujuan yang jelas terkait penetapan akademik, motivasi dan kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut salah satu yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah optimisme. Seligman (2008) menyatakan optimisme merupakan suatu pandangan yang menyeluruh, melihat hal baik, berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri sendiri. Sejalan dengan itu Scheir & Carver (Ardila, 2010) menyatakan optimisme adalah orang yang selalu mengharapkan atau menduga bahwa hal baik akan terjadi padanya. Selanjutnya Yolanda (2008) menyatakan sikap optimisme adalah wujud prasangka baik kepada Tuhan atas pertolongannya, orang yang memiliki sikap optimistis akan tetap berdiri tegak dan kokoh ketika penderitaan menimpanya.

Goleman (2002) menyatakan optimisme sebagai harapan yang kuat dalam menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik walaupun dalam keadaan ditimpa masalah ataupun frustrasi. Seligman (Nourma & Nawangsih, 2021) menyatakan optimisme dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan sosial, kepercayaan diri, dan akumulasi pengalaman. Selanjutnya Seligman (Thanoesya, Syahniar & Ifdil, 2016) menyatakan bahwa individu yang optimis dan selalu berfikir positif mempunyai tingkat keberhasilan yang menjanjikan dalam bekerja, sekolah, dan di dalam sebuah permainan, tidak pernah menyerah dalam menghadapi masalah, serta mereka melakukan pendekatan terhadap masalah mereka dengan pola pikir mereka sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut disimpulkan bahwa optimisme adalah suatu harapan atau keyakinan bahwa individu mampu untuk menyelesaikan masalahnya dengan baik dan menduga bahwa hal baik pasti akan terjadi padanya. Individu yang optimisme selalu berpikiran positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari, maka segala sesuatu yang individu kerjakan akan terasa lebih baik dan memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian Nuzuliya (2021) mengungkapkan optimisme siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 73,6%. Selanjutnya hasil penelitian Rizki (2013) menunjukkan siswa yang memiliki optimisme dalam mengerjakan ujian sebanyak 29,52% dengan kategori sedang dan 70,48% berada pada kategori tinggi. Kemudian hasil penelitian Kurniati & Fakhruddin (2018) mengungkapkan optimisme siswa terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematika yang berada pada kategori sedang dengan persentase 63%. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan optimisme siswa tergolong sedang sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi demi tercapainya tujuan belajar siswa secara baik.

Untuk mendorong resiliensi akademik siswa maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling. Di sekolah sudah tersedia guru bimbingan dan konseling, adapun bidang bimbingan dan konseling di sekolah yaitu: bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karir. *Pertama*, guru BK harus mampu mengembangkan diri siswa sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimal potensi yang dimilikinya. *Kedua*, guru BK juga berperan untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Ketiga, guru BK harus mengenalkan lingkungan belajar terhadap siswa sehingga mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap masalahnya sendiri. Guru BK harus banyak memberikan informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan optimisme dan resiliensi akademik. Selanjutnya guru BK bisa memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan resiliensi akademik, dan guru BK bisa melakukan layanan bimbingan kelompok, dan konseling kelompok agar bisa mendekatkan siswa dengan guru BK, dengan demikian siswa mulai mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya, dan membangkitkan resiliensi akademik. Guru BK berperan dalam memberikan pemahaman, pengembangan, membantu siswa dalam mencapai pemahaman dalam diri dan pengarahan diri.

Dalam bimbingan dan konseling saat ini guru BK juga melaksanakan kegiatan penunjang yaitu: aplikasi instrumentasi dan himpunan data. Pada aplikasi instrumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa yang tinggal kelas, selanjutnya himpunan data yang sudah dikumpulkan baik dalam tes maupun non tes perlu disimpan agar bisa mengetahui bagaimana kemampuan dan kondisi psikologi siswa-siswa yang tinggal kelas. Di sekolah guru BK harus menjalankan fungsi BK agar mencegah terjadinya suatu masalah. Tujuan bimbingan dan konseling bagi siswa adalah untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno, 1999).

Sejalan dengan itu, maka peneliti tertarik untuk mencoba melihat dan mengungkap “Hubungan Optimisme dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA yang Tinggal Kelas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang tidak mampu mengerjakan atau menyelesaikan tugas sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari temannya, terdapat siswa yang lebih menyukai kegiatan lain dari pada belajar atau menyelesaikan tugas, terdapat siswa yang memiliki kebiasaan untuk mengerjakan tugas pada waktu beberapa jam sebelum pembelajaran dimulai, dan terdapatnya siswa-siswa yang sering nongkrong di warung belakang sekolah. Berdasarkan dari beberapa permasalahan tersebut bahwa resiliensi akademik siswa tentunya disebabkan oleh berbagai faktor.

Grotberg (Desmita, 2011) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu kepercayaan diri, otonomi, inisiatif, industri, dan identitas. Selanjutnya Reivich & Shatte (2002) mengemukakan beberapa faktor mempengaruhi resiliensi akademik yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls optimisme, analisis penyebab masalah, empati efikasi diri, dan *reaching out*. Sejalan dengan itu Rojas (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor individual yang memotivasi individu untuk memiliki resiliensi akademik adalah optimisme yang tinggi, *self-esteem*, empati, kontrol diri, harga diri, memiliki misi dan tujuan yang jelas terkait penetapan akademik, motivasi dan kemampuan pemecahan masalah yang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, untuk dapat memperjelas dan memberi arah yang tepat serta menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi untuk melihat hubungan optimisme dengan resiliensi akademik siswa SMA yang tinggal kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana deskripsi resiliensi akademik siswa SMA yang tinggal kelas?
2. Bagaimana deskripsi optimisme siswa SMA yang tinggal kelas?
3. Apakah terdapat hubungan optimisme dengan resiliensi akademik siswa SMA yang tinggal kelas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan resiliensi akademik siswa SMA yang tinggal kelas.
2. Mendeskripsikan optimisme siswa SMA yang tinggal kelas.
3. Menguji apakah terdapat hubungan optimisme dengan resiliensi akademik siswa SMA yang tinggal kelas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, informasi dan wawasan terhadap dunia pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya bagi pengembangan teori mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian yaitu tentang optimisme dan resiliensi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh, kepala sekolah ikut membantu untuk memfasilitasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan menyediakan jam khusus untuk guru BK agar layanan Bimbingan dan Konseling bisa tersalurkan kepada siswa yang tinggal kelas

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kinerja terutama dalam merancang dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan optimisme dan resiliensi akademik.

3. Bagi Siswa

Subjek dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa edukasi terkait dengan adanya optimisme dan pentingnya resiliensi akademik sehingga menjadi siswa yang resilien.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu orangtua untuk memberikan dukungan ataupun motivasi terhadap anaknya guna untuk meningkatkan rasa optimis dalam meningkatkan resiliensi akademik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran dan tambahan informasi mengenai optimisme dengan resiliensi akademik serta peneliti selanjutnya bisa meneliti variabel lain yang berkaitan dengan optimisme dan resiliensi akademik.